BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin lama dunia industri mengalami kemajuan yang sangat pesat. hal tersebut mengakibatkan banyak sekali industri baru yang bermunculan. Namun dengan munculnya industri baru banyak yang tidak diimbangi dengan hasil produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mengelola produksi yang menitikberatkan kualitas yang sangat perlu dilakukan guna mempertahankan diri untuk menjadi lebih baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan berkualitas jika mempunyai sistim produksi yang baik dengan proses yang terkendali.

Kualitas produk sangat penting disituasi pemasaran yang semakin ketat. Kualitas mempengaruhi maju tidaknya perusahaan. Proses produksi seringkali masih terjadi kegagalan meskipun proses produksinya telah direncanakan dan dilakukan dengan baik. Kualitas menjadi salah satu penentu minat konsumen, dalam hal ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produksinya. Jika perusahaan tidak dapat menjaga kualitas akan kesulitan menghadapi persaingan yang semakin ketat mengakibatkan kemunduran atau kebangkrutan.

Menurut (Supriyadi, 2018) mengemukakan bahwa supaya perusahaan mampu bertahan dalam persaingan seperti saat ini. Maka pelaku bisnis harus terus menerus menyempurnakan proses produksi untuk menghasilkan produk yang unggul dan berkualitas. Untuk itu perusahaan harus melakukan perbaikan secara konsisten. Kualitas merupakan salah satu jaminan yang harus diberikan dan dipenuhi oleh setiap perusahaan kepada pelanggannya, termasuk kualitas produk. kualitas suatu produk merupakan salah satu kriteria penting yang menjadi pertimbangan pelanggan dalam memilih produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan dan peningkatan dalam kualitas produk yang sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan pelanggan. Komitmen dari suatu perusahaan untuk terus mempertahankan kualitas produk dan keinginan pelanggan merupakan hal yang utama dengan diterapkannya berbagai sistem manajemen mutu dalam perusahaan, Namun perusahaan tidak dapat berhenti begitu saja karena pada kenyataannya masih terdapat produk yang belum sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau produk cacat (defect product) (Haryanto, 2019).

Kualitas pelayanan dan produk untuk memuaskan pelanggan merupakan salah satu tujuan utama setiap perusahaan terlebih perusahaan industri atau manufaktur. Banyak produk yang dihasilkan dengan berbagai macam jenis, mutu, serta bentuk, dimana keseluruhan tersebut digunakan untuk menarik minat pelanggan, sehingga konsumen cenderung melakukan aktivitas membeli produk tersebut. Oleh karena itu perusahaan dituntut agar mampu menciptakan produk dengan spesifikasi yang terbaik agar kepuasan pelanggan dapat terpenuhi. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk dapat merumuskan kembali strategi yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan bersaing dalam kualitas produk.

Berdasarkan pendapat (Puspasari et al., 2019) mengemukakan bahwa Proses produksi merupakan suatu produk tidak lepas dari yang namanya suatu masalah atau barang reject. Sering kali terjadinya barang reject bisa dikarenakan dari faktor manusia, mesin, bahkan materialnya. Untuk mendapatkan produk dengan kualitas terbaik maka karyawan dan quality control harus bekerja sama dengan baik. Dengan menghasilkan produk yang berkualitas baik maka akan memberikan kepuasan kepada pelanggan. Perusahaan akan terus berjalan dengan produk yang terbaik untuk pelanggannya. Kualitas produk sangatlah penting dalam proses produksi. Jika produk yang dihasilkan oleh produksi reject maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Produk reject atau cacat merupakan produk yang dihasilkan dari proses produksi yang tidak memenuhi standar kualitas yang sudah ditentukan. Standar Kualitas yang baik menurut konsumen adalah produk tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Apabila konsumen sudah merasa bahwa produk tersebut tidak dapat digunakan sesuai kebutuhan mereka maka produk tersebut akan dikatakan produk reject. Produsen harus melakukan suatu tindakan lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan produk cacat tersebut. Produk cacat dapat dikendalikan dengan melalui pengendalian kualitas.

Pengendalian kualitas bukan berarti bahwa kualitas produk yang dikendalikan melainkan mengendalikan proses produksi agar kecacatan pada produk yang dihasilkan tidak terjadi kembali. Pengendalian kualitas itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sebuah perusahaan dengan cara mengurangi faktor kesalahan, cacat produk, kegagalan, dan ketidaksesuaian spesifikasi.

Pengendalian kualitas perlu dilakukan oleh pihak perusahaan secara terus-menerus. Dengan adanya pengendalian kualitas yang besar dan teratur, perusahaan dapat mengendalikan kualitas produknya dengan baik dan hal ini tentu saja akan menguntungkan bagi perusahaan karena dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan diminati oleh konsumen. Melalui pengendalian

kualitas *(quality control)* diharapkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian dalam mencegah terjadinya produk cacat *(defect prevention)*, sehingga dapat menekan terjadinya pemborosan dari segi material maupun tenaga kerja yang akhirnya (Kartika, 2013).

Menurut (Yuliasih, 2014) mengemukakan bahwa Pengendalian bahan diprioritaskan pada bahan yang nilainya relative tinggi yaitu bahan baku. Pengendalian produksi adalah berbagai kegiatan dan metode yang dignakan oleh majemen perusahaan untuk mengelolah, mengatur, mengkoordinir, dan mengarahkan proses produksi (peralatan, bahan baku, mesin, tenaga kerja) kedalam suatu arus aliran yang memberikan hasil dengan jumlah biaya yang seminimal mungkin dan waktu yang secepat mungkin. Pengendalian produksi yang dilaksanakan pada perusahaan yang satu dengan yang perusahaan yang lain akan berbeda-beda terghantung pada sistem kebijaksanaan perusahaan yang digunakan. Dalam pengendalian produk jadi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang ditentukan telah dilakukan. Pengendalian produk selesai ini juga meliputi proses suatu produk dikemas, disimpan dan ditangani dengan baik untuk mencegah kerusakan atau penyusutan atas kualitas produk.

Pengendalian terhadap produk selesai dilakukan dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap produk selesai sebelum produk tersebut dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengendalian kualitas pada bahan baku, proses produksi dan produk jadi maka akan meminilmal terjadinya produk cacat atau kerusakan produk.Menurut (Saripudin & Satar, 2014) mengemukakan bahwa Sixsigma sebagai salah satu metode baru yang paling popular merupakan salah satu alternatif dalam prinsip-prinsip pengendalian kualitas yang merupakan terobosan dalam bidang manajemen kualitas. Sixsigma dapat dijadikan ukuran kinerja sistem industri yang memungkinkan perusahaan melakukan peningkatan yang luar biasa dengan terobosan strategi yang actual. Sixsigma juga dapat dipandang sebagai pengendalian proses industri yang berfokus pada pelanggan dengan memperhatikan kemampuan proses.

UD Logam Abadi didirikan pada tahun 2016 yang berlokasi di Kelurahan Medaeng, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, merupakan Home Industri yang bergerak pada bidang pengecoran logam untuk kebutuhan industri PT. PLN dan TELKOM. Dalam melaksanakan proses produksinya sering kali mengalami kerusakan atau kecacatan produk dan juga tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan. Salah satu faktor utama penyebab kecacatan produk dipicu oleh beberapa hal, antara lain yaitu sumber daya manusia *(MAN), mechines* (mesin), *method* (prosedur), *materials* (bahan baku) dan lingkungan. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan tentunya perusahaan berupaya semaksimal mungkin untuk meminimalisir kualitas produksinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka judul yang diambil dalam proposal ini adalah Pengendalian Kualitas Produk Cacat Pada Pembuatan *Clamp Suspension* Corong Kabel Dengan Pendekatan DMAIC UD Logam Abadi Sidoarjo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang mengenai permasalahan yang ada di Perusahaan UD Logam Abadi Sidoarjo, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

a. Bagaimana pengendalian kualitas untuk meminimalisir kecacatan produk yang terjadi pada pembuatan *clamp suspension* corong kabel dengan menggunakan metode DMAIC ?

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas bahwa Kualitas Produk *(Product Quality)* adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan, ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya.

1.3.2 Batasan Masalah

Batasan dalam sebuah penelitian diatas dilakukan agar memiliki suatu tujuan yang jelas dan terarah, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di UD Logam Abadi Sidoarjo.
2. Penelitian ini tidak meneliti tentang biaya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui serta meminimalisir kecacatan produk yang terjadi pada proses pembuatan *clamp suspension* corong kabel di UD Logam Abadi Sidoarjo

1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Bagi mahasiswa

a. Menambah wawasan dan juga dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan pada perusahaan mengenai pengendalian kualitas
b. Dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh yang nantinya akan diterapkan ke perusahaan

b. Bagi Universitas
1. Sebagai refrensi untuk penelitian lebih lanjut tentang cara pengendalian kualitas
2. Sebagai masukan untuk dapat mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap penulisan tugas akhir, serta menambah informasi mengenai cara meminimalisir kecacatan produk

c. Bagi perusahaaan
1. Untuk mengetahui pentingnya dilakukan proses pengendalian kualitas produk yang tepat didalam suatu perusahaan
2. Sebagai gambaran perbaikan pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan agar dapat meminimalisir terjadinya kecacatan produk.